

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANYAMAN BAMBU
(LAMBAR) DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN PETANAHAN
KABUPATEN KEBUMEN**

Asriyati¹⁾, Isna Windani¹⁾, dan Dyah Panuntun Utami¹⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Purworejo

email : asryati8@gmail.com

Diterima 30 Maret 2019; layak diterbitkan 10 Juni 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) proses pembuatan anyaman bambu lambar di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, 2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi lambar Di desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Metode penelitian yang digunakan analisis deskriptif. Sampel sejumlah 75 orang, ditentukan dengan mengaplikasikan rumus Yamane dengan presisi sebesar 10 %. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis faktor produksi menggunakan uji regresi linear berganda. Analisis data menggunakan analisis fungsi produksi, analisis biaya produksi dan analisis kelayakan. Hasil penelitian diketahui bahwa proses pembuatan anyaman bambu lambar yaitu proses pengulitan dan pembelahan bambu, membuat iratan, menghaluskan iratan, penjemuran iratan dan penganyaman (pembuatan lambar). Faktor produksi yang berpengaruh signifikan pada produksi lambar adalah iratan pendek, iratan panjang, modal kerja dan tenaga kerja dalam keluarga, sedangkan pengalaman usaha dan umur responden tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: faktor produksi, lambar, iratan

1. PENDAHULUAN

Tanaman bambu di Jawa banyak ditemukan di pekarangan dan halaman rumah penduduk pedesaan. Bambu termasuk tanaman serbaguna dan multifungsi. Bambu yang telah tua dapat diproses menjadi bahan baku industri alat musik, caping, sangkar burung dan perkakas dapur. Semakin tua umur tanaman bambu, semakin banyak kegunaan dan manfaatnya. Melimpahnya tanaman bambu berpeluang untuk berindustri dengan membuat kerajinan anyaman bambu (Gerbono, 2005 :12).

Berdasarkan Data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kebumen (2016) jumlah pengrajin anyaman bambu (lambar) yang terbanyak adalah di Desa Tanjungsari dengan jumlah 297 pengrajin. Pembuatan lambar di Desa Tanjungsari merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang. Pekerjaan utama pengrajin lambar adalah petani, untuk menambah sumber pendapatan ibu-ibu membuat lambar. Adanya penambahan pendapatan mendorong pengrajin lambar untuk terus berproduksi.

Berbagai kendala dihadapi oleh pengrajin lambar dalam usahanya. Ketersediaan faktor-faktor produksi tentunya akan mempengaruhi pembuatan lambar. Penggunaan faktor-faktor produksi setiap pengrajin berbeda-beda sesuai dengan kemampuan pengrajin. Besarnya pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi pada lambar saat ini belum diketahui oleh pengrajin. Kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi jika dilakukan dengan tepat, maka produktivitas lambar dapat meningkat dan mencapai produksi yang maksimal. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam produksi lambar adalah iratan pendek, iratan panjang, modal kerja, tenaga kerja dalam keluarga, pengalaman usaha dan umur pengrajin.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui proses pembuatan lambar, (2) Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi anyaman bambu (lambar) di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

2. METODE PENELITIAN

Pengambilan lokasi untuk sampel daerah penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik penentuan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:124). Lokasi yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Desa Tanjungsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen dengan pertimbangan pengrajin lambar yang terbanyak. Penentuan sampel dilakukan secara random sampling, dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 75 responden. Pengambilan sampel dari

297 pengrajin diambil 75 pengrajin dengan menggunakan rumus Yamane (Bungin, 2012:105) sebagai berikut :

$$\frac{N}{N \cdot (d^2) + 1}$$

Keterangan:

N : jumlah populasi

N : jumlah sampel

D : presisi (10%)

Jumlah sampel yang dapat dihitung dengan presisi 10 % dengan rumus Yamane maka diperoleh sampel petani sebagai berikut:

$$\frac{297}{297 \cdot (0.1)^2 + 1}$$

$$\frac{297}{3.97} = 74,81 \text{ (75 pengrajin)}$$

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Untuk menganalisis pengaruh variabel terhadap produksi lambar menggunakan analisis regresi linear berganda. Secara matematis produksi Cobb-Douglas dapat dirumuskan sebagai berikut, (Rahim dkk, 2005:35) digunakan untuk menguji hipotesis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lambar. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6$$

Keterangan

Y : Hasil produksi lambar (lembar)

X1 : iratan pendek (potong)

X2 : iratan panjang (potong)

X3 : modal kerja (Rp)

X4 : tenaga kerja dalam keluarga (JKO)

X5 : pengalaman usaha (tahun)

X6 : umur pengrajin (tahun)

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yaitu mempengaruhi hasil produksi lambar sebagai variabel dependen.

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6$$

Keterangan:

Y : Hasil produksi lambar (lembar)

β_0 : Konstanta

$\beta_1.. \beta_6$: Koefisien regresi variabel

X1 : iratan pendek (potong)

X2 : iratan panjang (potong)

X3 : modal kerja (Rp)

X4 : tenaga kerja dalam keluarga (JKO)

X5 : pengalaman usaha (tahun)

X6 : umur pengrajin (tahun)

Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian validasi model sebagai berikut:

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apa ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel bebas yaitu diduga iratan pendek, iratan panjang, modal usaha, tenaga kerja dalam keluarga dan pengalaman usaha berpengaruh terhadap variabel produksi lambar.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Produksi Lambar

Proses produksi anyaman bambu lambar terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat lambar. Bahan baku yang digunakan untuk membuat lambar adalah bambu apus.

Alat dan kegunaan untuk proses pembuatan lambar sebagai berikut :

- Pisau digunakan untuk membuat iratan dan menghaluskan iratan
- Sabit digunakan untuk menguliti kulit bambu
- Gergaji digunakan untuk memotong bambu
- Landasan anyaman digunakan untuk landasan saat membuat lambar.

Berikut ini adalah proses pembuatan lambar :

a. Pengulitan dan pembelahan bambu

Proses pengulitan merupakan tahap awal dari pembuatan anyaman bambu lambar. Bambu dikerok bagian kulit yang berwarna hijau menggunakan sabit. Pengulitan bambu dikerjakan hingga bambu bersih dan halus. Bambu yang sudah dikerok kemudian di rapikan bagian ruasnya menggunakan gergaji. Setelah bambu bersih dan rapi kemudian bambu di belah menjadi 2 bagian menggunakan pisau.

b. Membuat iratan

Iratan adalah belahan bambu tipis dan lentur yang digunakan untuk membuat anyaman bambu lambar. Bambu yang sudah di belah menjadi 2 bagian kemudian ujung belahan bambu di belah membujur menjadi belahan tipis dengan menggunakan pisau. Kemudian di tarik dengan tangan satu per satu menjadi iratan per lembar.

c. Penjemuran

Iratan yang sudah jadi kemudian di jemur karena bambu yang digunakan masih sedikit basah. Penjemuran ini dimaksud untuk memperoleh daya lenting yang kuat, sehingga bambu tidak mudah pecah dan patah saat dianyaman.

d. Penghalusan

Iratan yang sudah di jemur kemudian di haluskan menggunakan pisau. Tujuan dari penghalusan adalah agar iratan halus dan mudah di bentuk saat dianyam.

e. Penganyaman

Proses akhir dari produksi lambar adalah penganyaman. Penganyaman produksi nyaman bambu (lambar)

adalah menganyam iratan bambu yang sudah jemur dan dihaluskan. Alat yang digunakan untuk proses penganyaman adalah landasan anyaman. Landasan anyaman digunakan agar iratan mudah di anyam.

Proses penganyaman lambar yaitu mengambil beberapa iratan diletakan di atas landasan dengan menganyam bagian tengah dahulu dan dirapikan. Setelah bagian tengah dianyam kemudian dibentuk siku-siku untuk membuat bentuk tengah lambar. Ketika sudah di bentuk tengah kemudian dianyam bagian ujung lambar sampe penuh.

Tabel 1
 Analisis Regresi Fungsi Produksi Anyaman Lambar
 Di Desa Tanjungsari

No	Variabel	Koefisien Regresi	Std Error	t-hitung	Signifikan
1.	Kostanta	6.035	5.119	1.179	.000
2.	X ₁ (Iratan Pendek)	12.932	1.076	2.018	.000***
3.	X ₂ (Iratan Panjang)	20.181	.384	52.5911	.000***
4.	X ₃ (Modal Kerja)	0,018	0,007	2.510	.004**
5.	X ₄ (TKDK)	.300	0,098	3.046	.003**
6.	X ₅ (Pengalaman Usaha)	-0,019	0,022	-0,893	.375
7.	X ₆ (Umur Pengrajin)	0,002	0,012	0,148	.883
Adjusted R Square				0,997	
F-hitung				4487.269	

*** : signifikan pada α 0,01
 ** : signifikan pada α 0,05
 * : signifikan pada α 0,10
 ttabel pada α 0,01 : 2,64
 ttabel pada α 0,05 : 1,99
 ttabel pada α 0,10 : 1,66
 Ftabel pada α 0,01 : 3,03

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Lambar

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lambar dihitung dengan

persamaan fungsi produksi *lambar* yaitu:

$LN Y$ (Produksi *Lambar*) = $6.035 + 12.932 X_1$ (Irtan Pendek) + $20.181 X_2$ (Irtan Panjang) + $0,018 X_3$ (Modal Kerja) + $0,300 X_4$ (Tenaga Kerja Dalam Keluarga) + $-0,019 X_5$ (Pengalaman Usaha) + $0,002 X_6$ (Umur Pengrajin).

Keterangan :

Y : Produksi *Lambar* (lembar)
 X_1 : Irtan pendek (potong)
 X_2 : Irtan panjang (potong)
 X_3 : Modal kerja (buah)
 X_4 : Tenaga kerja dalam keluarga (JOK)
 X_5 : Pengalaman usaha (tahun)
 X_6 : Umur Pengrajin (tahun)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berdasarkan hasil analisis linear diperoleh koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.997 menunjukkan bahwa 99,7 % variasi variabel dependen (produksi *lambar*) mampu dijelaskan oleh variasi independen seperti irtan pendek, irtan panjang, modal kerja, tenaga kerja dalam keluarga, pengalaman usaha dan umur pengrajin sedangkan 0,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Faktor lain tersebut antara lain pekerjaan rumah tangga, usahatani, dan cuaca.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (irtan pendek, irtan panjang, modal kerja, tenaga kerja dalam keluarga, pengalaman usaha dan umur pengrajin) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

(produksi anyaman bambu *lambar*). Hasil analisis, nilai F_{hitung} adalah sebesar 4487.269, nilai tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} \alpha 10\%$ atau $4487.269 > 2,60$. Tingkat signifikan juga menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) yaitu 0,01.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) produksi *lambar* dipengaruhi oleh variabel independen yang terdapat dalam model. Hipotesis pertama yang menduga bahwa irtan pendek, irtan panjang, modal kerja, tenaga kerja dalam keluarga, pengalaman usaha dan umur pengrajin secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap produksi *lambar*.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (irtan pendek, irtan panjang, modal kerja, tenaga kerja dalam keluarga, pengalaman usaha dan umur pengrajin) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (produksi *lambar*). Hasil analisis uji t dapat diketahui bahwa terdapat 4 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi *lambar* yaitu irtan pendek, irtan panjang, modal kerja dan tenaga kerja dalam keluarga. Faktor produksi lain yang terdiri dari pengalaman usaha dan umur pengrajin secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi *lambar*.

a. Variabel Irtan Pendek

Hasil analisis regresi linear variabel irtan panjang diperoleh t_{hitung} sebesar. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung}

$> t_{tabel} \alpha 0,01 \%$ atau $12.018 > 2,64$ dapat disimpulkan terdapat pengaruh nyata dari variabel iratan pendek. Nilai koefisien regresi 0,12.932 dengan tanda positif yang menunjukkan ada hubungan yang searah dan dapat diartikan apabila ada penambahan 1 % potong iratan pendek maka akan meningkatkan produksi sebesar 0,12.932 %.

Analisis dapat disimpulkan H_a yang menduga variabel iratan panjang berpengaruh secara individual terhadap produksi *lambar* diterima, dan H_o ditolak. Variabel iratan pendek berpengaruh nyata terhadap produksi *lambar* karena iratan pendek merupakan bahan utama untuk membuat *lambar*. Penggunaan iratan pendek akan berpengaruh terhadap produksi *lambar* karena semakin banyak penggunaan iratan pendek maka produksi *lambar* akan meningkat dan sebaliknya apabila penggunaan iratan pendek dikurangi maka produksi *lambar* akan berkurang.

b. Variabel Iratan Panjang

Hasil analisis regresi linear variabel iratan pendek diperoleh t_{hitung} sebesar 52.591. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha 0,01 \%$ atau $52.591 > 2,64$ dapat disimpulkan terdapat pengaruh nyata dari variabel iratan panjang. Nilai koefisien regresi 0,20.181 dengan tanda positif yang menunjukkan ada hubungan yang searah dan dapat diartikan apabila ada penambahan 1 potong iratan panjang maka akan meningkatkan produksi sebesar 20.181 %.

Analisis dapat disimpulkan H_a yang menduga variabel iratan panjang berpengaruh secara individual terhadap produksi *lambar* diterima, dan H_o ditolak. Variabel iratan panjang

berpengaruh nyata terhadap produksi *lambar* karena iratan panjang merupakan bahan utama untuk membuat anyaman bambu *lambar*. Penggunaan iratan panjang akan berpengaruh terhadap produksi *lambar* karena semakin banyak penggunaan iratan panjang maka produksi *lambar* akan meningkat dan sebaliknya apabila penggunaan iratan panjang dikurangi maka produksi *lambar* akan berkurang.

c. Modal Kerja

Hasil analisis regresi linear variabel modal kerja diperoleh t_{hitung} sebesar 2.510. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha 0,01\%$ atau $2.510 > 2,64$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata dari variabel modal kerja. Nilai koefisien regresi 0,018 dengan tanda positif yang menunjukkan ada hubungan yang searah dan diartikan apabila modal kerja ada penambahan 1 % maka akan meningkatkan produksi sebesar 0,018 %. H_a yang menduga variabel modal kerja berpengaruh secara individual terhadap produksi *lambar* diterima, dan H_o ditolak.

Variabel modal kerja berpengaruh nyata terhadap produksi *lambar* karena modal kerja merupakan biaya eksplisit yang dikeluarkan produksi *lambar*, apabila modal kerja ditambah maka akan meningkatkan produksi *lambar*.

d. Variabel Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Hasil analisis regresi linear variabel tenaga kerja dalam keluarga diperoleh t_{hitung} sebesar . Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha 0,01 \%$ atau $3.046 > 2,64$ dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh nyata dari variabel tenaga kerja dalam keluarga. Nilai koefisien regresi 0,300 dengan tanda positif yang menunjukkan ada hubungan yang searah dan diartikan apabila tenaga kerja ada penambahan 1 % maka penambahan 1% jam maka akan meningkatkan produksi sebesar 0,300 %. H_a yang menduga variabel jam berpengaruh secara individual terhadap produksi *lambar* diterima, dan H_0 ditolak.

Variabel tenaga kerja dalam keluarga berpengaruh nyata terhadap produksi *lambar* karena tenaga kerja merupakan orang yang melakukan produksi *lambar*, apabila jumlah jam ditambah maka akan meningkatkan produksi *lambar*.

e. Variabel Pengalaman Usaha

Hasil analisis regresi linear variabel pengalaman usaha diperoleh t_{hitung} sebesar 0,375. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} \alpha 0,01\%$ atau $0,375 < 2,76$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh nyata dari variabel pengalaman usaha. H_a yang menduga variabel pengalaman usaha berpengaruh secara individual terhadap produksi *lambar* ditolak, dan H_0 diterima.

Variabel pengalaman usaha tidak berpengaruh karena pengrajin memproduksi *lambar* belajar otodidak tidak dipengaruhi lamanya pengalaman.

f. Variabel Umur Pengrajin

Berdasarkan hasil analisis regresi linear variabel umur diperoleh t_{hitung} sebesar 0,883. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} \alpha 0,05\%$ atau $0,883 < 2,06$ dapat disimpulkan terhadap pengaruh nyata dari variabel umur. Hipotesis (H_a) yang menduga variabel

umur berpengaruh secara individual terhadap produksi *lambar* diterima, dan H_0 ditolak.

Variabel umur pengrajin *lambar* tidak berpengaruh terhadap produksi *lambar* dikarenakan dalam memproduksi *lambar* tidak memperhatikan umur pengrajin.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah Proses produksi pembuatan lambar diawali proses persiapan bahan baku setelah itu proses pengerokan dan pembelahan bambu kemudian membuat iratan. Iratan yang sudah jadi kemudian dihaluskan dan penjemuran iratan. Proses terakhir adalah penganyaman (pembuatan lambar). Faktor produksi yang secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap produksi lambar adalah iratan pendek, iratan panjang, modal kerja dan tenaga kerja dalam keluarga. Pengalaman usaha dan umur pengrajin tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi lambar.

Proses produksi lambar di Desa Tanjungsari yang dilakukan masih sangat sederhana sebaiknya tenaga dalam jam produksi lambar ditingkatkan agar produktivitasnya meningkat. Pengrajin lambar agar dapat menekan biaya produksi terutama biaya bahan baku sebaiknya mempunyai persediaan bambu pada musim kemarau untuk dibuat iratan. Hal ini karena harga bambu mahal pada musim penghujan. Pengrajin perlu menambah modal kerja terutama pembelian bambu agar produksi lambar meningkat dan keuntungan yang didapat lebih banyak.

5. REFERENSI

Anton, G., & Abbas Siregar Djariyah. (2011). *Aneka Anyaman Bambu*. Kanisius. Yogyakarta.

- Bungin, Burhan. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Kebumen. 2016. Daftar Industri Kecil Anyaman Bambu di Kabupaten Kebumen. Diskop dan UMKM. Kebumen.
- Purnomo, R. A. (2013). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil & Menengah Anyaman Bambu. Karya Ilmiah, 1–13.
- Rahim, dkk. (2005). Model Analisis Ekonomi Pertanian. Makassar (I). Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Ratih, W. A. A., & Darsana, I. B. (2016). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri. E-Jurnal Ep Unud, 6(4), 564–596.
- Silvi, L., & Budiana, D. N. (2017). Analisis Skala Produksi Tenaga Kerja, Modal Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Anyaman Bambu Di Bangli. Ekonomi Pembangunan, 6(1), 2463–2491.
- Sugiyono (2010). Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta (10th ed.). Bandung: alfabet Cv.
- Suroyah, I. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat Di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Suryandari, K. K., & Ida Bagus Darsana. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Kesejahteraan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Bambu Di Kecamatan Susut. Ekonomi Pembangunan, 7(4), 677–707.